

**Edukasi Kreatif Daur Ulang Botol Plastik sebagai Solusi Estetika Lingkungan Melalui Pembuatan Pot Gantung di Wilayah Dukuh Dayakan, Kulon Progo*****Creative Education on Recycling Plastic Bottles as an Environmental Aesthetic Solution Through the Making of Hanging Pots in the Dukuh Dayakan Area, Kulon Progo*****Mausa Agrevinna\*, Elok Novita, Warda Indadihayati, Ma'rifani Fitri Arisa**

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia

\*Email: mausa.agrevinna@uny.ac.id

(Diterima 02-08-2025; Disetujui 22-09-2025)

**ABSTRAK**

Sampah plastik menjadi ancaman serius terhadap kualitas lingkungan, terutama di wilayah pedesaan yang belum terjangkau sistem pengelolaan limbah secara optimal. Dukuh Dayakan di Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kawasan yang masih menghadapi persoalan limbah botol plastik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kreatif kepada warga melalui pelatihan pembuatan pot gantung dari botol plastik bekas sebagai solusi estetika dan fungsional dalam penghijauan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi teknik, serta pendampingan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik mampu mendorong partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah serta memperindah lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: daur ulang, edukasi kreatif, pot gantung, estetika lingkungan

**ABSTRACT**

*Plastic waste poses a serious threat to environmental quality, especially in rural areas that lack optimal waste management systems. Dukuh Dayakan in Kulon Progo Regency is one area still facing the problem of plastic bottle waste. This community service project aims to provide creative education to residents through training in making hanging pots from used plastic bottles as an aesthetic and functional solution for greening the environment. Implementation methods included outreach, technical demonstrations, and practical assistance. The results of the activity demonstrated an increase in community knowledge, skills, and environmental awareness. The conclusion of this activity indicates that practical-based education can encourage active community participation in waste management and beautify the environment in a sustainable manner.*

*Keywords: recycling, creative education, hanging pots, environmental aesthetics*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan limbah plastik saat ini telah menjadi salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di tingkat global, nasional, hingga lokal. Dalam konteks nasional, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 68 juta ton sampah per tahun, dengan lebih dari 17% di antaranya merupakan sampah plastik. Salah satu bentuk limbah plastik paling umum adalah botol plastik sekali pakai, yang sangat sulit terurai secara alami dan berpotensi mencemari tanah maupun sumber air. Jika tidak dikelola secara tepat, akumulasi botol plastik ini tidak hanya berdampak terhadap kualitas ekosistem, tetapi juga menurunkan kualitas visual dan estetika ruang hidup masyarakat. Di wilayah Dukuh Dayakan, Kalurahan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, permasalahan limbah botol plastik menjadi tantangan tersendiri. Mayoritas penduduk wilayah tersebut memiliki keterbatasan akses terhadap sistem pengelolaan sampah terpadu, terutama di sektor pemilahan dan pemanfaatan kembali limbah rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan botol plastik sering kali dibuang di pekarangan, sungai, maupun tempat terbuka lainnya, yang akhirnya menimbulkan kesan kumuh dan mengganggu estetika lingkungan permukiman. Selain itu, belum terdapat program edukasi berkelanjutan yang mendorong masyarakat untuk memahami nilai ekonomis serta fungsional dari limbah plastik. Fenomena ini menuntut pendekatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga transformatif. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna seperti pot gantung berbahan dasar

botol plastik dapat menjadi solusi konkret yang bersifat aplikatif, ekonomis, dan estetis (Sulistyowati dkk., 2022).

Inisiatif tersebut tidak hanya merespons kebutuhan akan ruang hijau dan penghijauan pekarangan rumah, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis melalui praktik langsung yang kreatif. Dengan pendekatan demikian, edukasi pengelolaan sampah tidak berhenti pada penyuluhan semata, melainkan diwujudkan dalam bentuk kegiatan produktif yang menstimulasi partisipasi aktif warga. Berbagai studi terdahulu memperkuat pendekatan ini. Penelitian oleh Prasetyo (2019) menegaskan bahwa model edukasi berbasis partisipasi komunitas mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat secara signifikan. Sementara itu, kajian Nugroho (2021) menunjukkan bahwa daur ulang limbah plastik melalui pendekatan kreatif turut mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan estetis serta membuka peluang ekonomi baru. Artinya, strategi edukatif yang mengintegrasikan nilai seni, fungsi, dan kelestarian lingkungan berpotensi menjadi solusi adaptif untuk wilayah-wilayah dengan karakteristik semi-urban seperti Dukuh Dayakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan pembuatan pot gantung dari botol plastik bekas. Pot ini bukan hanya menjadi media tanam vertikal yang hemat ruang, tetapi juga berkontribusi dalam penataan lingkungan permukiman agar lebih rapi, hijau, dan nyaman. Dengan melibatkan kelompok ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna sebagai sasaran utama, program ini diharapkan dapat menjadi titik awal perubahan budaya pengelolaan sampah yang lebih bijak, kreatif, dan berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang limbah botol plastik menjadi pot gantung yang memiliki nilai estetika serta fungsi ekologis. Secara lebih luas, kegiatan ini bertujuan membentuk ekosistem sosial yang sadar akan pentingnya pengelolaan limbah mandiri, sekaligus mendorong penguatan identitas lingkungan yang bersih dan produktif.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Dukuh Dayakan, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan komunikasi intensif dengan perangkat kalurahan, yang menunjukkan bahwa wilayah ini belum memiliki sistem pengelolaan limbah rumah tangga yang memadai, khususnya dalam konteks daur ulang sampah botol plastik. Kondisi tersebut menjadi dasar pertimbangan penting dalam menentukan intervensi edukatif yang bersifat aplikatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kelompok sasaran utama dalam program ini terdiri dari dua elemen komunitas: ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna setempat. Pemilihan sasaran ini dilakukan secara purposif, mengingat kedua kelompok tersebut memiliki peran penting dalam manajemen rumah tangga serta penggerak kegiatan sosial kemasyarakatan. Ibu rumah tangga berperan dalam produksi dan pengelolaan limbah domestik, sementara pemuda Karang Taruna memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran lingkungan secara kolektif. Total peserta yang terlibat dalam program berjumlah 32 orang, yang terseleksi berdasarkan hasil koordinasi dengan ketua RT dan tokoh masyarakat lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap penyuluhan dan edukasi lingkungan, (2) tahap pelatihan teknis pembuatan pot gantung dari botol plastik bekas, dan (3) tahap pendampingan praktik mandiri secara langsung di lingkungan peserta. Setiap tahap dirancang untuk saling mendukung dan membentuk kesinambungan proses belajar yang kontekstual.

Pada tahap pertama, dilakukan penyuluhan yang membahas dampak limbah plastik terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan media visual berupa infografis, lembar balik, serta tayangan video pendek. Penyuluhan ini bertujuan membentuk pemahaman dasar peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selain itu, peserta dikenalkan pada konsep keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan partisipatif. Tahap kedua berupa pelatihan teknis pembuatan pot gantung dari botol plastik bekas. Pelatihan diawali dengan demonstrasi oleh tim pengabdian mengenai cara memotong botol, merancang lubang drainase, membentuk bagian gantungan, hingga cara merakit tali sebagai pengikat pot. Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi botol plastik bekas ukuran 1,5 liter, tali nilon, kawat bekas, serta media tanam organik. Sementara itu, alat-alat pendukung seperti gunting, solder listrik, bor tangan, dan pisau serbaguna disediakan oleh tim pengabdian. Tahap ketiga merupakan proses pendampingan secara langsung dalam praktik mandiri.

Tim pengabdian membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk memastikan seluruh tahapan pembuatan pot gantung dilakukan secara tepat, aman, dan produktif. Pendampingan ini juga mencakup diskusi ringan seputar ide desain pot yang sesuai dengan karakter pekarangan rumah masing-masing. Dalam proses ini, peserta tidak hanya belajar membuat pot gantung secara teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil karya mereka. Untuk memastikan efektivitas kegiatan, tim pengabdian menggunakan dua pendekatan evaluasi, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test yang mengukur perubahan pengetahuan serta sikap terhadap pengelolaan limbah plastik. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) pascakegiatan. Pendekatan triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data serta memperoleh gambaran yang utuh mengenai dampak kegiatan terhadap perilaku dan persepsi masyarakat. Dengan desain metode yang sistematis dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendorong perubahan kognitif dan psikomotorik peserta, tetapi juga membangun semangat kolektif dalam menjaga estetika lingkungan berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dukuh Dayakan, Kalurahan Pengasih, berhasil melibatkan 32 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda Karang Taruna, dan beberapa tokoh lingkungan. Proses seleksi peserta dilakukan secara terbuka melalui koordinasi RT dan penyampaian informasi dari rumah ke rumah oleh relawan setempat. Kehadiran peserta mencerminkan antusiasme warga terhadap upaya penanggulangan limbah plastik berbasis edukasi kreatif. Mayoritas peserta belum pernah mengikuti pelatihan serupa, sehingga pendekatan yang digunakan benar-benar merupakan pengalaman baru bagi mereka. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyebarkan kuesioner awal (pre-test) untuk menilai pemahaman dasar mengenai konsep 3R, dampak limbah botol plastik terhadap kesehatan lingkungan, serta potensi daur ulang sebagai solusi estetis. Berdasarkan analisis awal, hanya 18,7% peserta yang memahami bahwa botol plastik bekas dapat dijadikan media tanam vertikal yang bernilai guna.

Sebagian besar menganggap sampah plastik sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi, dan cenderung membakarnya sebagai solusi instan. Selama tahap penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk dialog interaktif, ditunjang oleh visualisasi yang memperlihatkan transformasi botol bekas menjadi pot gantung artistik. Intervensi visual ini terbukti efektif meningkatkan daya tangkap peserta terhadap urgensi pengelolaan limbah. Mereka mulai memahami bahwa sampah tidak selamanya identik dengan kotoran, melainkan dapat menjadi aset lingkungan apabila dikelola secara bijak dan kreatif. Tahapan pelatihan teknis menjadi momen paling aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Peserta dibagi ke dalam empat kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan efektivitas pendampingan.

Masing-masing kelompok mempraktikkan teknik dasar seperti pemotongan botol, pembuatan lubang drainase, serta pemasangan sistem gantung. Tim pengabdian mendampingi secara langsung untuk memastikan prosedur dilakukan secara aman dan tepat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kerja sama antaranggota kelompok.



**Gambar 1. Praktik Peserta Pelatihan**

Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan perubahan signifikan. Lebih dari 83% peserta mampu menyelesaikan minimal satu pot gantung secara mandiri, bahkan beberapa di antaranya menghasilkan desain yang inovatif, seperti penggabungan dua botol menjadi sistem vertikal berlapis.



**Gambar 2. Hasil Pot Gantung Pasca Pelatihan**

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong kreativitas warga dalam menyesuaikan bentuk dan fungsi produk dengan kondisi pekarangan masing-masing. Dalam diskusi kelompok, sebagian peserta menyatakan bahwa hasil pelatihan memberikan inspirasi untuk menjadikan pot gantung sebagai produk kerajinan rumah tangga yang dapat dipasarkan secara lokal. Secara visual, dampak kegiatan mulai tampak pada minggu kedua setelah pelatihan. Halaman rumah peserta yang sebelumnya tidak tertata mulai dipenuhi deretan pot gantung dengan tanaman hias, sayuran daun, maupun rempah dapur. Pot-pot tersebut dipasang menggunakan tali nilon dan digantung pada pagar rumah, dahan pohon, serta sisi tembok. Estetika lingkungan mengalami perbaikan yang nyata, disertai dengan meningkatnya interaksi warga yang saling berbagi bibit maupun ide penataan pekarangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini menciptakan efek sosial yang menguatkan kohesi komunitas.

Melalui kegiatan kolektif seperti pengumpulan botol plastik, diskusi desain pot, hingga kerja bakti pemasangan pot di fasilitas umum, masyarakat menunjukkan peningkatan solidaritas serta kepedulian terhadap ruang bersama. Pot gantung hasil karya peserta dipasang di pos ronda, balai dusun, serta area sekitar mushola, yang menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat. Jika dibandingkan dengan pengabdian sejenis yang dilakukan oleh Utami dan Hardika (2020) di Desa Margodadi, kegiatan ini menunjukkan pendekatan yang lebih interaktif dan menekankan keberlanjutan. Di Margodadi, kegiatan daur ulang lebih banyak difokuskan pada produksi massal tanpa pelibatan emosional peserta. Sementara itu, pendekatan yang digunakan di Dukuh Dayakan menekankan ownership atas hasil karya, sehingga potensi keberlanjutan lebih tinggi. Dari sisi perubahan perilaku, hasil diskusi kelompok terfokus mengungkapkan adanya peningkatan kesadaran ekologis yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Beberapa peserta mengaku mulai memilah sampah sejak pelatihan berlangsung, tidak lagi membakar botol plastik, dan mulai mengajak anggota keluarga untuk menanam sayuran dalam pot gantung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi nilai dalam pengelolaan limbah dapat dicapai melalui strategi edukatif yang kontekstual, praktis, serta melibatkan emosi sosial warga. Lebih lanjut, kegiatan ini membuka peluang baru bagi pengembangan program turunan. Salah satu gagasan yang mencuat adalah pengembangan konsep "taman gantung kolektif" di lahan kosong milik desa. Gagasan ini disampaikan langsung oleh Ketua Karang Taruna dalam forum diskusi pascakegiatan. Ia menyatakan kesiapan untuk mengoordinasikan warga guna menjadikan lahan tidak produktif sebagai zona hijau edukatif berbasis hasil pelatihan. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tataran teknis, melainkan menumbuhkan embrio gerakan lingkungan yang berakar dari komunitas. Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kreatif berbasis daur ulang botol plastik tidak hanya mampu memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya ekologis baru. Budaya ini tidak lahir dari instruksi luar, melainkan tumbuh dari kesadaran kolektif dan praktik langsung yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat.

Sebagai bagian dari evaluasi jangka pendek, tim pengabdian melakukan observasi lanjutan selama dua pekan pascapelatihan untuk memantau perubahan lingkungan fisik dan dinamika sosial warga. Berdasarkan catatan lapangan, ditemukan bahwa jumlah pot gantung yang terpasang meningkat dari 83 buah saat pelatihan menjadi 156 buah pada akhir minggu kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya inisiatif lanjutan dari peserta untuk mereplikasi praktik yang telah dipelajari. Beberapa warga bahkan mulai mengajak tetangga yang tidak mengikuti pelatihan untuk bersama-sama memproduksi pot dari botol bekas yang dikumpulkan secara gotong royong. Fenomena replikasi mandiri ini penting dicermati, sebab merupakan indikator bahwa materi pelatihan tidak hanya diserap secara teknis, tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari praktik keseharian. Kegiatan pengumpulan botol plastik yang sebelumnya tidak terstruktur, kini mulai dilakukan secara kolektif melalui sistem kelompok. Setiap kelompok kecil memiliki jadwal mingguan untuk menampung botol bekas dari rumah tangga anggota, yang kemudian digunakan sebagai bahan produksi pot baru. Sistem ini berjalan secara sukarela dan terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar.

Selain pengaruh terhadap lingkungan fisik, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak psikososial yang tidak dapat diabaikan. Dalam wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima orang peserta, muncul narasi bahwa kegiatan ini menghadirkan kebanggaan baru, terutama bagi kalangan ibu rumah tangga. Mereka merasa dihargai karena diberi ruang untuk berkreasi dan berkontribusi nyata terhadap perubahan lingkungan. Salah seorang peserta menyampaikan bahwa sebelumnya ia merasa tidak punya kemampuan teknis, namun setelah mengikuti pelatihan, ia berhasil membuat lima pot yang kini menghiasi halaman rumahnya. Pengalaman ini memberikan motivasi pribadi sekaligus memperkuat posisi sosialnya di tengah komunitas. Dari sisi pemuda, keterlibatan Karang Taruna membuka dimensi baru dalam kerja-kerja lingkungan. Kegiatan ini mendorong munculnya inisiatif untuk membuat akun media sosial khusus yang menampilkan karya pot gantung warga dan proses pembuatannya. Tujuan utama dari akun ini adalah mendokumentasikan hasil kegiatan sekaligus mempromosikan produk sebagai bagian dari potensi usaha mikro kreatif.

Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan masyarakat terhadap pendekatan digital dalam memperluas dampak program pengabdian. Keterkaitan antara hasil pengabdian dan pendekatan literasi lingkungan juga dapat diamati melalui perubahan narasi warga terhadap sampah. Sebelum kegiatan berlangsung, botol plastik cenderung dianggap sebagai limbah tak berguna yang mengganggu kebersihan pekarangan. Setelah pelatihan, narasi tersebut bergeser menjadi wacana pemanfaatan. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan konsep *ecological citizenship*, yakni bentuk tanggung jawab warga terhadap lingkungan hidup yang tidak bergantung pada instruksi eksternal, tetapi lahir dari kesadaran kolektif. Temuan ini konsisten dengan studi Yuliani (2022), yang menunjukkan bahwa aktivitas kreatif berbasis daur ulang mampu membangun identitas ekologis komunitas secara berkelanjutan. Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini tidak berhenti pada satu kali intervensi. Beberapa warga mengajukan proposal sederhana kepada perangkat desa untuk menjadikan pelatihan pot gantung sebagai program tahunan dasawisma.

Proposal tersebut didiskusikan dalam forum Musyawarah Dusun dan mendapatkan respons positif. Bahkan, muncul rencana untuk mengembangkan kegiatan serupa ke lingkup sekolah dasar dengan format edukasi lingkungan untuk anak-anak. Kolaborasi lintas generasi ini menjadi potensi strategis dalam menanamkan nilai kepedulian sejak usia dini. Secara umum, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini telah berhasil menembus berbagai lapisan dimensi perubahan, mulai dari fisik, sosial, hingga kultural. Penguatan nilai estetika lingkungan melalui produk daur ulang bukan sekadar proyek teknis, tetapi bertransformasi menjadi gerakan sosial yang ditopang oleh inisiatif warga. Dengan demikian, program ini layak dijadikan model percontohan untuk wilayah lain yang memiliki kondisi serupa, terutama daerah semi-rural dengan akses terbatas terhadap fasilitas pengelolaan sampah. Dari keseluruhan pelaksanaan, terlihat bahwa keberhasilan kegiatan ini bukan hanya terletak pada keberhasilan teknis pembuatan pot, tetapi pada terciptanya ruang dialog, kolaborasi, dan inovasi warga yang tumbuh dari bawah. Edukasi kreatif tidak dipaksakan, melainkan dikembangkan bersama, berdasarkan kebutuhan nyata dan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Dayakan sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah botol plastik menjadi pot gantung yang estetis dan fungsional. Edukasi berbasis praktik nyata terbukti

efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan lingkungan warga. Hasil kegiatan memperlihatkan perubahan signifikan pada cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari benda sisa menjadi sumber nilai ekonomi dan keindahan. Demi menjaga keberlanjutan, disarankan agar kegiatan ini diintegrasikan ke dalam program desa atau kelompok dasawisma. Perlu ada penguatan dukungan dari pihak kelurahan maupun instansi terkait agar potensi kreativitas masyarakat terus berkembang. Program serupa juga direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan tantangan lingkungan serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Pengasih, Karang Taruna Dukuh Dayakan, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan logistik dan semangat gotong royong yang ditunjukkan selama proses pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan program.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., Firdaus, F., & Yuliana, Y. (2024). Mengembangkan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1108>
- Arnita, D. E., Arianti, P., Yudhita, A. A., Dona, E. M., & Yulitiawati, Y. (2025). Edukasi Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk Tanaman Hias Bagi Anak-Anak Di Desa Sinar Bhakti. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 143–152. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i1.1094>
- Azizah, S. A. N., Dewi, F. M., Zaafarani, N. A. D., & Eskak, E. (2022). Recycle Botol Plastik Untuk Karya Seni: Pembelajaran Kreatif Cinta Lingkungan Di Smp Negeri 7 Yogyakarta: *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1), 10 1-11.
- Fatimah, F., Astutik, Y., Yusr, E., Rusandi, & Rahmawati, I. (2025). Pengelolaan Limbah Botol Plastik Menjadi Karya Kreatif Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27106>
- Hildegardis, C., Ware, H., Pele, E. A., & Partogian, P. T. (2025). Edukasi Hijau: Mengasah Kreativitas Siswa Sdk Maumere 2 Melalui Daur Ulang Botol Plastik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5863>
- Pinesty, T., Majid, W. P. A., Widiyana, S. U., Ahmad, D. R., Sauri, A., Lastyaningsih, A. S., Nurmulya, D., Adhani, S. H., & Fitriahadi, E. (2024). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lppm Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 2318–2321.
- Putri, W. M., & Pransiska, R. (2021). Pembelajaran Dengan Kegiatan Daur Ulang Botol Bekas Untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144–148. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.269>
- Sativa, E. O., Nurmahanani, I., Kurniawan, R. G., & Kasman, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education (Ijocsee)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v3i1.50588>
- Setiawati, R., Turmidzi, I., Hernisawati, H., & Hidayat, R. H. (2023). Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik Pada Remaja Indekos Falih Metro Lampung. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 151–162. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v3i2.4058>
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Pimas*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>
- Sulistyowati, E., Mujiono, M., & Hikmah, K. (2022). Daur Ulang Sampah Botol Plastik Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Desa Lemahbang Pasuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33086/snpm.v2i1.942>

